

## PEMAHAMAN PERLAKUAN SALAH PADA ANAK USIA DINI DALAM KONTEKS MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Oleh:

Abdul Kholid, Himatul Aliyah, Ananda Ayu Nursabila

E-mail: [akholid44@gmail.com](mailto:akholid44@gmail.com).

### Abstract:

This article discusses the understanding of child maltreatment in early childhood within the context of Islamic education management. The background highlights that child maltreatment encompasses physical and psychological violence, which can be perpetrated by parents, family members, society, and even educators. In this study, the method employed is library research, focusing on the understanding, classification, risk factors, consequences, and real-life examples of child maltreatment. The research aims to comprehend these aspects. It is found that child abuse has serious implications on children and can disrupt their physical, emotional, and psychological development. The findings of this research are crucial in raising awareness about the need for adequate protection and education for children to thrive and develop well.

**Keywords:** *Child Abuse, Early Childhood, Islamic Education Management.*

### Abstrak:

Artikel ini membahas pemahaman perlakuan salah pada anak usia dini dalam konteks manajemen pendidikan Islam. Latar belakang menyoroti bahwa perlakuan salah terhadap anak meliputi kekerasan fisik dan psikis, yang dapat dilakukan oleh orang tua, keluarga, masyarakat, bahkan pendidik. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah library research dengan fokus pada pengertian, klasifikasi, faktor risiko, akibat, dan contoh nyata dari perlakuan salah terhadap anak. Tujuan penelitian adalah memahami aspek-aspek tersebut. Ditemukan bahwa child abuse memiliki dampak serius pada anak dan dapat mengganggu perkembangan mereka secara fisik, emosional, dan psikologis. Hasil penelitian ini penting untuk meningkatkan

kesadaran akan perlunya perlindungan dan pendidikan yang adekuat bagi anak-anak agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

**Kata kunci:** *Child Abuse, Anak Usia Dini, Manajemen Pendidikan Islam.*

### PENDAHULUAN

Pemahaman terhadap perlakuan salah terhadap anak merupakan aspek penting dalam menjaga kesejahteraan dan perkembangan anak-anak muda, terutama dalam kerangka manajemen pendidikan Islam.<sup>1</sup> Perlakuan salah terhadap anak, yang meliputi berbagai bentuk kekerasan fisik dan psikologis, merupakan pelanggaran serius terhadap hak dan martabat anak-anak.<sup>2</sup> Wacana pengantar ini bertujuan untuk menyelami lapisan-lapisan kompleks masalah ini, memberikan pencerahan tentang signifikansi dan implikasinya dalam konteks masa kanak-kanak awal dan paradigma pendidikan Islam.

Titik awal pembahasan ini berasal dari prevalensi yang mengkhawatirkan dari perlakuan salah terhadap anak, yang tidak mengenal batas geografis, budaya, atau agama. Meskipun anak-anak dianggap sebagai amanah dari Ilahi, dipercayakan kepada kita untuk dibesarkan dan dilindungi, kejadian-kejadian perlakuan salah tetap terjadi, dilakukan tidak hanya oleh entitas keluarga tetapi juga oleh struktur sosial dan lembaga pendidikan yang lebih luas.<sup>3</sup> Pelanggaran terhadap kesucian masa kanak-kanak seperti itu menghantam nilai-nilai masyarakat yang

<sup>1</sup> Gumiarti Gumiarti, "Faktor - Faktor Terjadinya Child Abuse pada Balita di Desa Baratan, Kec. Patrang, Kab. Jember," *Jurnal Kesehatan* 7, no. 1 (2019): 30–39.

<sup>2</sup> Ratih Kemalasari, "Child Abuse pada Pendidikan Anak Usia Dini," *CERDAS - Jurnal Pendidikan* 1, no. 2 (2022): 43–51.

<sup>3</sup> M. Taufik, Mardjan, dan Tria Susanti, "Child Abuse, Sibling Rivalry, Dan Paparan Media Elektronik Terhadap Perkembangan Psikososial," *J-HESTECH (Journal Of Health Educational Science And Technology)* 2, no. 1 (2019): 1–14.

mendasar, menuntut perhatian mendesak dan upaya bersama untuk pencegahan dan intervensi.<sup>4</sup>

Dalam ranah manajemen pendidikan Islam, di mana prinsip-prinsip moral dan etika berfungsi sebagai penuntun, isu perlakuan salah terhadap anak menjadi semakin penting.<sup>5</sup> Ajaran Islam menekankan belas kasihan, keadilan, dan kesucian kehidupan manusia, yang semuanya menentang segala bentuk kerugian yang ditimbulkan pada orang yang rentan, termasuk anak-anak.<sup>6</sup> Oleh karena itu, memahami nuansa perlakuan salah terhadap anak dalam konteks ini menjadi penting, karena tidak hanya sejalan dengan imperatif etika ajaran Islam tetapi juga menekankan peran fundamental pendidikan dalam membentuk individu dan komunitas yang utuh.

Selain itu, penyelamatan dalam kerumitan perlakuan salah terhadap anak memerlukan pendekatan multidimensional, meliputi dimensi psikologis, sosial-budaya, dan agama.<sup>7</sup> Sifat multifaset fenomena ini menekankan perlunya intervensi holistik yang mengatasi tidak hanya manifestasi langsung dari kekerasan tetapi juga faktor-faktor yang mendasarinya yang berkontribusi pada pemeliharaannya.<sup>8</sup> Dengan menjelaskan dinamika dan konsekuensi yang mendasari dari perlakuan salah terhadap anak, wacana ini bertujuan untuk memacu dialog dan tindakan menuju penciptaan lingkungan yang menjunjung tinggi hak dan martabat setiap anak, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam dan kerangka kerja hak asasi manusia yang lebih luas.

<sup>4</sup> Nurul Annisa Asis, "Pengaruh Kekerasan Pada Anak (Child Abuse) Terhadap Pola Pikir Siswa Di Smp Negeri 25 Makassar," *Social Landscape Journal* 2, no. 3 (2021): 24–32.

<sup>5</sup> Hamid Darmadi, "Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional," *Jurnal Edukasi* 13, no. 2 (2015): 161–174.

<sup>6</sup> Fitroh Hayati, "Pendidikan Karakter Berbasis Islam," *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2018): 67–74.

<sup>7</sup> Fransiskus Hot Marulitua Gaja; dan Nelson Hasibuan, "Fenomena Child Sexual Abuse Dan Pembentukan Karakter Anak Menurut Kitab Amsal 22:6," *MAWAR SARON: Jurnal Pendidikan Kristen dan Gereja* 6, no. 1 (2023): 64–80.

<sup>8</sup> Gumiarti, "Faktor - Faktor Terjadinya Child Abuse pada Balita di Desa Baratan, Kec. Patrang, Kab. Jember."

Dengan mempertimbangkan hal ini, studi ini memulai perjalanan untuk mengeksplorasi berbagai dimensi dari perlakuan salah terhadap anak dalam konteks masa kanak-kanak awal dan manajemen pendidikan Islam. Dengan terlibat dalam wawasan ilmiah, bukti empiris, dan refleksi etis, usaha ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman kita tentang masalah yang mendesak ini, dengan harapan akhirnya menuju terwujudnya lingkungan yang mengasuh kesejahteraan holistik dan kemakmuran anak-anak, sebagaimana diamanatkan dalam etos ajaran Islam dan prinsip-prinsip hak asasi manusia universal.

## PEMBAHASAN

### A. Pengertian Child Abuse

Tindakan yang dikenal sebagai child abuse atau perlakuan salah terhadap anak adalah tindakan yang keliru atau jahat dalam memperlakukan anak-anak yang seharusnya dianggap sebagai amanah dari Tuhan.<sup>9</sup> Amanah ini seharusnya dijaga, dilindungi, dan diberikan pendidikan agar anak-anak dapat menghadapi masa depan dengan bekal yang memadai. Perlakuan salah terhadap anak dapat berupa kekerasan fisik dan psikologis yang tidak mencerminkan kasih sayang.

Child Abuse merujuk pada perilaku yang menghambat perkembangan optimal anak.<sup>10</sup> Selain itu, Child Abuse mencakup perlakuan yang tidak pantas terhadap kesehatan fisik dan emosional anak, pengabaian terhadap pendidikan dan kesehatannya, serta penyalahgunaan seksual. Definisi lain menggambarkan Child Abuse sebagai bentuk penganiayaan, pengabaian, dan eksploitasi anak, yang muncul akibat perilaku manusia yang tidak benar terhadap anak.<sup>11</sup>

<sup>9</sup> Muhammad Awwad, "Fenomena Child Abuse Di Masyarakat Perkampungan Desa Batujai," *Walada: Journal of Primary Education* 2, no. 2 (2023): 93–104.

<sup>10</sup> Ibid.

<sup>11</sup> Asis, "Pengaruh Kekerasan Pada Anak (Child Abuse) Terhadap Pola Pikir Siswa Di Smp Negeri 25 Makassar."

## B. Klasifikasi dari Child Abuse

Klasifikasi Child Abuse mengacu pada upaya untuk mengkategorikan berbagai bentuk perlakuan salah terhadap anak. Dalam kajian ini, pengkategorian dilakukan untuk memahami beragam pola perilaku yang melanggar hak-hak anak dan membahayakan kesejahteraan mereka. Salah satu klasifikasi yang umum digunakan mencakup empat jenis utama: fisik, emosional, seksual, dan pengabaian.

Pertama, Child Abuse dalam bentuk fisik mencakup tindakan kekerasan yang mengakibatkan cedera atau penderitaan fisik pada anak. Ini bisa berupa pukulan, tendangan, gigitan, atau penggunaan objek tumpul untuk menyakiti anak.<sup>12</sup> Cedera fisik seperti memar, luka, atau patah tulang seringkali merupakan tanda-tanda dari perlakuan fisik yang tidak pantas.

Kedua, Child Abuse emosional melibatkan penghinaan, intimidasi, atau penolakan yang menyebabkan gangguan psikologis pada anak. Ini bisa termasuk perlakuan yang merendahkan harga diri, ancaman, manipulasi emosional, atau penolakan untuk memberikan dukungan emosional yang diperlukan.<sup>13</sup> Dampaknya mungkin tidak terlihat secara fisik tetapi bisa merusak kesejahteraan mental dan emosional anak secara mendalam.

Ketiga, Child Abuse seksual melibatkan eksloitasi seksual terhadap anak, termasuk pelecehan seksual, pemerkosaan, atau eksloitasi pornografi anak.<sup>14</sup> Perilaku ini mengancam integritas fisik dan psikologis anak, dan sering kali menghasilkan trauma jangka panjang yang memengaruhi

perkembangan seksual dan psikososial mereka.

Terakhir, Child Abuse dalam bentuk pengabaian terjadi ketika kebutuhan dasar anak, seperti makanan, tempat tinggal, pendidikan, atau perawatan medis, diabaikan atau diabaikan sepenuhnya oleh orang dewasa yang bertanggung jawab.<sup>15</sup> Pengabaian ini dapat memiliki dampak jangka panjang yang serius terhadap kesehatan dan perkembangan anak, bahkan dapat mengancam nyawa mereka.

Klasifikasi Child Abuse ini penting untuk memahami berbagai aspek perlakuan salah terhadap anak dan memberikan dasar untuk identifikasi, intervensi, dan pencegahan yang efektif. Dengan memahami dan mengkategorikan berbagai bentuk Child Abuse, upaya perlindungan dan perlakuan yang tepat dapat dilakukan untuk melindungi anak-anak dari bahaya dan memastikan bahwa hak-hak mereka terpenuhi dan kesejahteraan mereka terjaga.

## C. Stress yang Berasal dari Anak

Ada beberapa faktor yang menyebabkan anak mengalami kekerasan. Baik kekerasan fisik maupun kekerasan psikis,<sup>16</sup> di antaranya adalah:

1. Stress yang berasal dari anak
  - a. Anak dengan kondisi fisik yang berbeda, seperti kecacatan fisik, sering menjadi sasaran kekerasan karena perbedaan fisik mereka menarik perhatian negatif dari orang lain. Mereka dapat menjadi korban intimidasi atau perlakuan kasar karena keunikan fisik mereka.
  - b. Keterbelakangan mental membuat anak mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Ketidakmampuan mereka untuk memahami dan merespons situasi

<sup>12</sup> Muhammad Awwad, "Fenomena Child Abuse Di Masyarakat Perkampungan Desa Batujai."

<sup>13</sup> Taufik, Mardjan, dan Susanti, "Child Abuse, Sibling Rivalry, Dan Paparan Media Elektronik Terhadap Perkembangan Psikososial."

<sup>14</sup> Fransiskus Hot Marilitua Gaja; dan Hasibuan, "Fenomena Child Sexual Abuse Dan Pembentukan Karakter Anak Menurut Kitab Amsal 22:6."

<sup>15</sup> Muhammad Awwad, "Fenomena Child Abuse Di Masyarakat Perkampungan Desa Batujai."

<sup>16</sup> Ibid.

- secara tepat dapat membuat mereka rentan terhadap perlakuan kasar.
- c. Anak dengan temperamen yang lemah cenderung kurang mampu untuk membela diri, sehingga mereka lebih rentan terhadap intimidasi atau penganiayaan oleh orang lain yang lebih dominan.
  - d. Tingkah laku yang berbeda dari standar sosial yang berlaku dapat membuat anak menjadi sasaran kekerasan. Misalnya, anak dengan perilaku yang aneh atau tidak terduga sering kali menjadi target dari intimidasi atau pelecehan verbal.
  - e. Anak angkat seringkali mendapat perlakuan kasar karena kurangnya ikatan emosional yang kuat antara mereka dan orang tua angkat. Orang tua angkat mungkin tidak merasa memiliki ikatan yang sama dengan anak angkat seperti anak kandung mereka, sehingga mereka cenderung kurang peduli terhadap kebutuhan dan kesejahteraan anak angkat tersebut.
2. Stress keluarga
- a. Kemiskinan dan pengangguran sering kali menjadi pemicu utama kekerasan pada anak, karena kedua faktor ini berhubungan erat dengan kelangsungan hidup. Orang tua yang terjebak dalam kemiskinan sering kali merasa terdesak untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarganya, bahkan jika itu berarti mengorbankan kesejahteraan anak-anak mereka.
  - b. Mobilitas, isolasi, dan kondisi perumahan yang tidak memadai juga dapat berkontribusi terhadap kekerasan pada anak. Lingkungan yang tidak stabil dan tidak aman dapat meningkatkan risiko perlakuan kasar atau penelantaran terhadap anak.
  - c. Perceraian dapat menciptakan stres dan ketidakstabilan dalam kehidupan anak, karena mereka harus beradaptasi dengan perubahan dalam struktur keluarga dan seringkali kehilangan kasih sayang dari salah satu atau kedua orang tua.
- d. Anak yang tidak diharapkan atau tidak sesuai dengan harapan orang tua juga dapat menjadi sasaran kekerasan. Orang tua yang kecewa dengan karakteristik atau kondisi anak mereka sering kali menyalurkan frustrasi mereka melalui perlakuan kasar.
3. Stress berasal dari orang tua
- a. Orang tua dengan rendah diri cenderung melampiaskan kekecewaan dan frustasi mereka kepada anak-anak mereka, karena mereka merasa tidak berharga dan tidak mampu memberikan yang terbaik bagi keluarga mereka.
  - b. Orang tua yang pernah mengalami perlakuan salah atau kekerasan pada masa kecil mereka sendiri mungkin cenderung mengulangi pola perilaku yang sama terhadap anak-anak mereka sebagai bentuk pelampiasan atas trauma masa lalu mereka.
  - c. Harapan yang tidak realistik terhadap anak dapat menyebabkan stres berat bagi orang tua. Ketika mereka merasa tidak mampu memenuhi harapan mereka, mereka mungkin menjadikan anak sebagai sasaran dari kekecewaan dan kemarahan mereka melalui perlakuan kasar.
- D. Dampak Child Abuse**
- Dampak dari Child Abuse dapat membawa konsekuensi yang serius bagi perkembangan dan kesejahteraan anak, seperti yang dijelaskan oleh Moore (2004). Beberapa dampak yang umum terjadi antara lain:<sup>17</sup>

<sup>17</sup> Kemalasari, "Child Abuse pada Pendidikan Anak Usia Dini."

## 1. Kehilangan hak untuk menikmati masa kanak-kanak

Anak yang menjadi korban kekerasan seringkali kehilangan keceriaan dan kebebasan yang seharusnya dimiliki oleh setiap anak selama masa kanak-kanak. Mereka mungkin menjadi malas untuk bermain dan mengekspresikan diri karena traumatis dengan pengalaman kekerasan yang mereka alami.

## 2. Eksplorasi dan penindasan

Anak yang pernah menjadi korban kekerasan cenderung rentan menjadi sasaran eksplorasi dan penindasan oleh orang dewasa lainnya.<sup>18</sup> Mereka mungkin tidak mendapatkan perlindungan yang memadai dan dapat terus-menerus dianiaya jika tidak mendapatkan penanganan yang tepat.

## 3. Dampak psikologis pada masa dewasa

Trauma dari pengalaman kekerasan masa kecil seringkali berdampak jangka panjang pada kesejahteraan psikologis anak saat dewasa. Mereka mungkin mengalami labilitas emosi, perilaku agresif, dan kesulitan dalam mengatur emosi. Selain itu, mereka juga berisiko mengalami penyalahgunaan zat-zat terlarang (NAPZA), perilaku seks bebas, dan perilaku antisosial yang dapat mengganggu kehidupan sosial dan kesejahteraan mereka secara keseluruhan.<sup>19</sup>

Dampak-dampak ini menunjukkan betapa pentingnya perlindungan dan intervensi yang tepat dalam mengatasi masalah Child Abuse, serta mendukung

pemulihan dan kesejahteraan anak-anak yang menjadi korban.

## E. Perlakuan Salah Pada Anak Usia Dini dalam Konteks Manajemen Pendidikan Islam.

Perlakuan Salah pada Anak Usia Dini dalam Konteks Manajemen Pendidikan Islam merupakan topik yang menyoroti perlunya pemahaman mendalam tentang masalah kekerasan terhadap anak dalam kerangka nilai-nilai Islam dan pengelolaan pendidikan yang berbasis agama. Dalam konteks ini, perlakuan salah terhadap anak usia dini mencakup segala bentuk kekerasan fisik, psikologis, atau seksual yang bertentangan dengan ajaran Islam yang menghormati hak asasi manusia, khususnya hak-hak anak.<sup>20</sup>

Pentingnya pemahaman ini tercermin dalam prinsip-prinsip pendidikan Islam yang menekankan kasih sayang, keadilan, dan perlindungan terhadap yang lemah. Manajemen pendidikan Islam bertujuan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang aman, mendukung, dan berempati, sehingga anak-anak dapat tumbuh dan berkembang secara holistik sesuai dengan ajaran agama.<sup>21</sup>

Dalam konteks ini, perlakuan salah terhadap anak usia dini mencakup tindakan yang melanggar hak-hak mereka untuk tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang aman dan penuh kasih sayang.<sup>22</sup> Hal ini dapat meliputi kekerasan fisik yang merugikan, pelecehan psikologis yang merusak, atau eksplorasi seksual yang

<sup>18</sup> Marianus Sesfao, "Perbandingan Pemikiran Pendidikan Paulo Freire Dengan Ajaran Tamansiswa Dalam Implementasi Merdeka Belajar," in *"Implementasi Merdeka Belajar Berdasarkan Ajaran Tamansiswa,"* 2020, 261–272.

<sup>19</sup> Fatihatul Hayati, "Penyuluhan Tentang Bahaya Narkoba Pada Remaja," *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)* 1, no. 3 (2019): 190.

<sup>20</sup> Nur Salamah, Ashif Az Zafi, dan Septia Nurul Wathani, "Antisipasi Child Sexual Abuse Melalui Pengenalan Identitas Gender Anak Usia Dini Dengan Perspektif Pendidikan Islam," *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2021): 152–171.

<sup>21</sup> Muhammad Sholeh, "Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Yin Yang: Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 1 (2018): 35.

<sup>22</sup> Kurniati Kurniati, "Pendekatan Supervisi Pendidikan," *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 4, no. 1 (2020): 52–59.

menghancurkan.<sup>23</sup> Semua tindakan ini bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam yang menghargai kehidupan dan martabat manusia.

Manajemen pendidikan Islam memegang peranan penting dalam mengatasi dan mencegah perlakuan salah terhadap anak usia dini.<sup>24</sup> Dengan membangun kesadaran, memberikan pelatihan kepada para pendidik, dan menciptakan kebijakan yang mendukung, lembaga pendidikan Islam dapat menjadi tempat yang aman dan nyaman bagi anak-anak untuk belajar dan berkembang.

Melalui pendekatan yang holistik dan berbasis nilai, pendidikan Islam dapat membantu membangun generasi yang kuat, bermoral, dan peduli terhadap kesejahteraan anak-anak.<sup>25</sup> Dengan demikian, perlakuan salah terhadap anak usia dini dapat dicegah dan dihindari, sehingga setiap anak dapat menikmati masa kecil mereka dengan damai dan bahagia sesuai dengan ajaran Islam yang mulia.

## PENUTUP

Perlakuan salah terhadap anak, yang dikenal sebagai child abuse, adalah bentuk perlakuan yang keliru atau jahat terhadap anak-anak yang seharusnya dianggap sebagai amanah dari Tuhan. Perlakuan ini mencakup berbagai bentuk kekerasan fisik, emosional, seksual, dan pengabaian terhadap kebutuhan dasar anak.

Klasifikasi child abuse penting untuk memahami berbagai pola perilaku yang melanggar hak-hak anak dan membahayakan kesejahteraan mereka. Child abuse tidak hanya menghambat perkembangan optimal anak, tetapi juga dapat mengakibatkan dampak jangka panjang seperti trauma psikologis dan masalah kesejahteraan mental.

Dampak dari child abuse mencakup kehilangan hak untuk menikmati masa kanak-kanak, eksplorasi, dan penindasan, serta dampak psikologis yang berdampak pada masa dewasa. Oleh karena itu, penting untuk memahami child abuse dalam konteks manajemen pendidikan Islam yang menekankan nilai-nilai kasih sayang, keadilan, dan perlindungan terhadap yang lemah. Manajemen pendidikan Islam dapat membantu mencegah dan mengatasi perlakuan salah terhadap anak usia dini dengan membangun kesadaran, memberikan pelatihan kepada para pendidik, dan menciptakan kebijakan yang mendukung. Dengan demikian, pendidikan Islam dapat menjadi alat untuk membangun generasi yang kuat, bermoral, dan peduli terhadap kesejahteraan anak-anak, sesuai dengan ajaran agama yang mulia.

<sup>23</sup> Hafizzullah dan Dapit Amril, "Figur Nabi Yusuf As Bagi Kaum Milenial Dalam Menghadapi Era 4.0," *Jurnal Ulunnuha* 9, no. 1 (2020): 49–62, <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/ulunnuha/article/view/1182>.

<sup>24</sup> Atin Risnawati dan Dian Eka Priyantoro, "Pentingnya Penanaman Nilai-Nilai Agama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Al-Quran," *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2021): 1–16, <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/assibyan/article/view/2928>.

<sup>25</sup> Agung, "Konsep Pendidikan Karakter Islami: Kajian Epistemologis," *Al-Tarawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2018): 52–70, <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>.

## DAFTAR PUSTAKA

Agung. "Konsep Pendidikan Karakter Islami: Kajian Epistemologis." *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2018): 52–70. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>.

Asis, Nurul Annisa. "Pengaruh Kekerasan Pada Anak (Child Abuse) Terhadap Pola Pikir Siswa Di Smp Negeri 25 Makassar." *Social Landscape Journal* 2, no. 3 (2021).

Atin Risnawati, dan Dian Eka Priyantoro. "Pentingnya Penanaman Nilai-Nilai Agama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Al-Quran." *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2021). <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/assibyan/article/view/2928>.

Darmadi, Hamid. "Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional." *Jurnal Edukasi* 13, no. 2 (2015).

Fransiskus Hot Marulitua Gaja, dan Nelson Hasibuan. "Fenomena Child Sexual Abuse Dan Pembentukan Karakter Anak Menurut Kitab Amsal 22:6." *MAWAR SARON: Jurnal Pendidikan Kristen dan Gereja* 6, no. 1 (2023).

Gumiarti, Gumiarti. "Faktor - Faktor Terjadinya Child Abuse pada Balita di Desa Baratan, Kec. Patrang, Kab. Jember." *Jurnal Kesehatan* 7, no. 1 (2019).

Hafizzullah, dan Dapit Amril. "Figur Nabi Yusuf As Bagi Kaum Milenial Dalam Menghadapi Era 4.0." *Jurnal Ulunnuha* 9, no. 1 (2020). <https://ejurnal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/ulunnuha/article/view/1182>.

Hayati, Fatihatul. "Penyuluhan Tentang Bahaya Narkoba Pada Remaja." *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)* 1, no. 3 (2019).

Hayati, Fitroh. "Pendidikan Karakter Berbasis Islam." *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2018).

Kemalasari, Ratih. "Child Abuse pada Pendidikan Anak Usia Dini." *CERDAS - Jurnal Pendidikan* 1, no. 2 (2022).

Kurniati, Kurniati. "Pendekatan Supervisi Pendidikan." *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 4, no. 1 (2020).

Muhammad Awwad. "Fenomena Child Abuse Di Masyarakat Perkampungan Desa Batujai." *Walada: Journal of Primary Education* 2, no. 2 (2023).

Salamah, Nur, Ashif Az Zafi, dan Septia Nurul Wathani. "Antisipasi Child Sexual Abuse Melalui Pengenalan Identitas Gender Anak Usia Dini Dengan Perspektif Pendidikan Islam." *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2021).

Sesfao, Marianus. "Perbandingan Pemikiran Pendidikan Paulo Freire Dengan Ajaran Tamansiswa Dalam Implementasi Merdeka Belajar." In *"Implementasi Merdeka Belajar Berdasarkan Ajaran Tamansiswa,"* 2020.

Sholeh, Muhammad. "Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Yin Yang: Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 1 (2018).

Taufik, M., Mardjan, dan Tria Susanti. "Child Abuse, Sibling Rivalry, Dan Paparan Media Elektronik Terhadap Perkembangan Psikososial." *J-HESTECH (Journal Of Health Educational Science And Technology)* 2, no. 1 (2019).